

Usaha Pemanfaatan Kain Kanvas dan Perca Endek sebagai Tas yang Bernilai Seni

Diah Komalayakti, I Wayan Gunawan, I Made Jodog

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email : dkomalayakti@gmail.com

Endek merupakan kain tradisional Bali yang memiliki beragam motif seperti stilirisasi dari flora dan fauna. Kini kain endek banyak juga di desain menjadi pakaian seperti baju dinas dan lain sebagainya. Sehingga, dalam proses pembuatan pakaian tersebut tentunya akan menyisakan banyak perca sisa pembuatan pakaian. Oleh sebab itu, inovasi berupa pemanfaatan perca dengan kain kanvas merupakan upaya dalam melestarikan keberadaan endek dengan produk tas sebagai pelengkap fashion. Tas merupakan fashion item yang tidak terlepas dari gaya keseharian para remaja. Penciptaan produk tas di lakukan secara self manufactured. Sehingga, tentunya memiliki nilai seni yang tinggi. Desain tas yang dipilih merupakan pertimbangan dari kekinian dan selera yang di miliki masyarakat, khususnya para remaja. Proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi merupakan pengertian dari kewirausahaan. Dalam hal itu, penciptaan suatu produk dengan inovasi dan kreativitas sangat penting. Pemanfaatan bahan tekstil dan perca endek menjadi sebuah produk berupa tas merupakan inovasi dalam industri kreatif dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, upaya untuk melestarikan eksistensi endek di tengah zaman modern yang mengiklatkan budaya modern sebagai trend fashion dapat di lakukan dengan mengkolaborasikannya dengan trend yang tengah berkembang.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Tas kanvas, kreatif, Inovatif, endek*

Efforts to Use Canvas and Endek Remainder as Bags that Have Artistic Value

Endek is a traditional Balinese cloth that has a variety of motifs such as stylization of flora and fauna. Now many endek fabrics are also designed into clothing such as official clothes and so on. So, in the process of making these clothes, of course, there will be a lot of leftover patchwork for making clothes. Therefore, innovation in the form of using patchwork with canvas is an effort to preserve the existence of endek with bag products as a fashion complement. Bags are a fashion item that cannot be separated from the daily style of teenagers. The creation of bag products is done by self-manufacturing. So, of course, has a high artistic value. The selected bag design is a consideration of the uniqueness and tastes of the community, especially teenagers. The process of creating something so that it can add value in the economy is the meaning of entrepreneurship. In that case, the creation of a product with innovation and creativity is very important. The use of endek textiles and patchwork into a product in the form of a bag is an innovation in the creative industry and develops creativity. In addition, efforts to preserve the existence of endek in the midst of modern times that orient modern culture as a fashion trend can be done by collaborating with emerging trends.

Keywords: *Entrepreneurship, canvas bag, creative, innovative, endek*

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilkudan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Perkembangan dunia fashion di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat. Baik itu laki-laki maupun perempuan, mulai dari pakaian yang dikenakan sehari-hari sampai pada aksesoris yang dapat memperindah penampilan. Tidak dapat dipungkiri bahwa fashion merupakan hal yang wajib untuk mendukung penampilan seseorang, terutama pada kaum perempuan. Salah satu fashion yang sangat penting adalah tas. Selain dapat berfungsi sebagai tempat menaruh dan menyimpan barang, tas juga berfungsi menambah nilai estetika bagi penampilan seseorang Tas gendong samping dengan tali kecil panjang atau yang biasa disebut dengan *sling bag* adalah salah satu jenis tas yang digandrungi wanita.

Bahan pembuatan tas ini memanfaatkan bahan tekstil berupa kanvas. Kanvas jenis blacu umumnya memiliki harga yang tidak terlalu mahal dan paling mudah didapatkan di toko-toko bahan kain. Bahan ini seringkali digunakan untuk tas sederhana seperti totebag dan tas serut maupun tas souvenir wanita . Umumnya, bahan kanvas blacu ini digunakan untuk barang dengan desain yang tidak terlalu rumit dan tetap terlihat bagus. Kain kanvas yang di padukan dengan kain endek guna mempertahankan unsur nusantara di tengah fashion yang berkembang di kalangan anak muda. Inti dari produksi karya ini adalah untuk meningkatkan kecintaan masyarakat khususnya kaum muda dalam menjaga eksistensi endek. Tas ini didesain secara inovatif dengan bahan, dan perpaduan Kain endek sehingga dapat lebih memikat mata dengan model tas simple tapi menarik.

Perkembangan usaha kerajinan tas yang pesat menimbulkan kompetisi yang semakin ketat. Persaingan antar sesama pengusaha tentunya akan timbul jika jenis produk yang diproduksi memiliki

ragam yang serupa. Perusahaan harus bisa menghasilkan produk yang bersaing di pasaran. Produk merupakan bauran pemasaran yang paling mendasar. Produk bukan hanya merupakan obyek fisik, tetapi juga seperangkat manfaat atau nilai yang dapat memuaskan pelanggan, baik manfaat secara fungsional, psikologis, maupun sosial. Produk meliputi kualitas, keistimewaan, desain, gaya, keanekaragaman, bentuk, merek, kemasan, ukuran, pelayanan, jaminan, dan pengembalian. Pemasaran dapat dibangun dari keunggulan elemen- elemen produk tersebut.

Sasaran utama pemasaran Sling Bag ini adalah masyarakat umum dan kaum muda terutama perempuan, mulai dari pelajar hingga mahasiswa. Sling bag ini akan dibuat dengan beberapa model dengan harga yang berbeda, sehingga diharapkan semua golongan mampu membeli sling bag khas handmade ini. Dalam hal ini, penulis mencoba menganalisis trend fashion yang bisa di padukan dengan bidang penulis yaitu seni rupa. Penulis menemukan ide dalam menciptakan produk karya berupa sling bag yang di desain sendiri.

Motivasi melakukan usaha ini karena segi sosial, pendidikan, kreatifitas dan inovasi. Sebagai usaha untuk mempertahankan kebudayaan Indonesia agar tidak punah, meningkatkan kreatifitas generasi muda seiring majunya globalisasi sekarang ini, mencerdaskan dan melahirkan generasi muda yang peduli dan bangga akan budaya bangsa. Selain itu, apabila ditinjau lagi bahwa fashion merupakan pemain utama dalam Industri Kreatif Indonesia, maka usaha ini akan sangat berpeluang untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Pemasaran yang akan di lakukan berupa promosi melalui media sosial seperti Instagram dan facebook. Karena media tersebut mampu menjangkau banyak orang untuk memeperkenalkan produk yang penulis produksikan.

TINJAUAN SUMBER

Kanvas merupakan salah satu jenis dari bahan tekstil yang biasanya di gunakan dalam seni rupa murni sebagai media dalam melukis. Selain itu, kanvas juga banyak di dimanfaatkan sebagai seni terapan yang dimanfaatkan fungsinya seperti tas. Menurut Haryanto (2007:2) secara umum media terbagi menjadi media desain, yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses dalam desain dan produk desain; media komunikasi yaitu mengenai bahan, alat, dan proses dalam komunikasi dan jenis produknya; dan media seni rupa yaitu tentang pengetahuan bahan, alat, dan proses atau teknik dalam seni rupa dan jenis produk seni rupa. Jadi, media dalam konteks berkarya seni rupa mencakup pengertian bahan, alat, dan teknik tertentu.

Selain dari segi fungsinya, tas juga banyak di gandrungi sebagai pelengkap keindahan dalam berbusana. Trend fashion yang semakin berkembang mengikuti zaman membuat model dan desain tas ikut berubah. Jika biasanya bahan tekstil berupa kanvas hanya di gunakan sebagai bahan pembuatan tas ransel, ternyata kanvas tidak kalah menarik jika di padukan dengan kain perca endek. selain memanfaatkan kain perca atau biasanya di kenal dengan kain sisa, hal ini juga sebagai upaya pelestarian eksistensi endek yang tergolong kain tradisional agar tetap terjaga eksistensinya di tengah zaman modern.

Endek merupakan tenun ikat Bali. Dari ikatan inilah tercipta motif-motif pada ragam hias endek. Motif-motif tersebut merupakan pola yang terbentuk dari pola ikatan yang di desain (Wawancara Pengurus Agung Bali Collection.2022). Agung Bali Collection telah berdiri sejak tahun 2015, didirikan oleh A.A Indra Dwipayani. Pada awal mula cikal bakal berdirinya Agung Bali bermula dari produk kebaya, kemben atau pakaian yang berhubungan dengan fashion di Bali. Awalnya usaha ini berawal dari hobi pemilik Agung Bali Collection mengoleksi kebaya yang bermotif unik, kemudian mulai mendesain sendiri pakaiannya dan berbuah manis karena hasilnya banyak disukai oleh teman-teman dan orang-orang terdekatnya. Melihat peluang ini menguntungkan, ia pun memutuskan untuk serius dengan bisnisnya. Melihat perkembangan dan peluang dalam mengembangkan bisnis, kemudian produksi kain Endek menjadi produk utama dalam produksi

Agung Bali Collection, dengan menambahkan *surface desain* berupa prada pada motif kain endek yang di produksi. *Surface desain* merupakan proses menambahkan *glitcher* pada permukaan kain yang membentuk pola-pola tertentu, sehingga menambahkan nilai keindahan pada suatu karya.

Dari sisa pembuatan pakaian dari Agung Bali collection tersebut, menyisakan kain sisa yang tidak di pakai lagi. Oleh sebab itu, untuk memanfaatkannya penulis menciptakan inovasi untuk membuat tas *sling bag* dari kanvas dan perca endek dengan desain-desain simpel yang menarik sebagai usaha. Mikke Susanto (2021) dalam bukunya ia menuliskan pendapat Crane dalam menggambarkan bisnis seni sebagai sesuatu hal yang kerap berurusan dengan atau tentang mitos menyebabkan banyak orang tidak dapat selalu mengidentifikasi karya seni sebagai komoditas, Menurutnya, meskipun kerap dikaitkan dengan mitos, seni juga komoditas yang tidak perlu dan tidak dapat dibedakan antar satu dengan lainnya, dimana harga merupakan satu-satunya faktor yang menentukan.

METODE

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Pada observasi yang di lakukan yaitu:

1. mengamati secara visual kondisi lapangan yang berkaitan dengan karakteristik selera fashion yang berkembang di tengah masyarakat.
2. Mengamati perkiraan target pemasaran produk.
3. Membuat rencana dan rancangan tahapan kerja dalam pembuatan produk.

Dari hasil observasi usaha yang dilakukan penulis, penulis dapat menyimpulkan analisis SWOT yang merupakan suatu bentuk analisis kepada lingkungan baik itu internal maupun eksternal wirausaha/perusahaan, Berikut pemetaan usaha

berdasarkan analisis SWOT:

A. Strength (Kekuatan)

Kekuatan atau Strength adalah poin internal dan positif dari perusahaan. berikut kekuatan dari bisnis :

1. Dapat menyajikan produk tas yang istimewa dan berbeda dengan produk tas lainnya.
2. Harga yang diberikan cukup terjangkau.
3. Perpaduan dan kolaborasi dengan produk endek ternama.
4. Efisiensi pengeluaran modal dengan memanfaatkan media online sebagai sarana pemasaran yang mudah di jangkau.

B. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan adalah faktor negatif yang mengurangi kekuatan usaha. Berikut beberapa kelemahan dari usaha ini:

1. Keterbatasan tenaga kerja, karena produk desain sendiri, mengharuskan mencari tenaga kerja yang memiliki keterampilan memproduksi dan memenuhi standar kualitas produk perusahaan.
2. Produksi buatan tangan (hanmade) memakan waktu, sehingga tidak bisa mendapatkan pesanan banyak dalam waktu singkat.

C. Opportunity (peluang)

Peluang adalah faktor eksternal dalam lingkungan bisnis Anda yang cenderung berkontribusi pada kesuksesan bisnis.

1. Tas hanmade bisa menjadi hadiah
2. Pemanfaatan media online yang mudah di jangkau sebagai sarana pemasaran
3. Produk yang sudah di kenal akan membuka peluang untuk produksi kedepannya.
4. Threat (ancaman), ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Berikut ancaman yang diperkirakan akan terjadi
5. Terdapat pesaing potensial yang dapat memasuki pasar dari perusaan ini, seperti penjual tas kanvas lainnya dengan harga yang lebih murah
6. Bahan baku berupa tas yang diproduksi sendiri memerlukan waktu yang cukup lama dalam produksinya, harganya pun dapat naik seiring naiknya harga bahan baku, membuat terjadinya kenaikan pada harga jual produk itu sendiri.
7. Tren pasar pun dapat memengaruhi perusahaan, karena tas yang diproduksi hanya berbahan dasar kain kanvas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pertama

Produk pertama berupa sling bag dengan saku kecil dari kain endek di salah satu sisi dan di sisi lainnya terdapat saku yang di lukis dengan gambar flora berupa bunga. Bahan yang dipakai berupa kain kanvas blacu, dengan warna natural. Tas ini menggunakan tali serut sebagai pengganti resleting. Berukuran 25x21,5 cm, tas ini di gunakan dengan cara menyampirkannya pada satu bahu untuk meletakkannya di sisi tubuh yang berbeda. Jenis tas ini hanya mampu menampung alat-alat kecil saja, seperti buku tulis, *hand phone*, dompet dll, dan cocok digunakan pada saat berjalan-jalan.



Gambar 1. Produk pertama bagian depan
(Sumber: Instagram flaminqqo)



Gambar 2. Produk pertama bagian belakang
(Sumber: Instagram flaminqqo)

2. Produk Kedua

Tas kedua merupakan sling bag dari bahan kanvas blacu, kain lebih tipis dan ringan di dibandingkan produk pertama. Tali tas bisa disesuaikan menjadi lebih pendek jika di dibandingkan dengan produk pertama. Sehingga, bisa di slempang hanya di sebelah saja. Untuk mempertahankan unsur endek, maka pada bagian sebelah tas terdapat saku kecil

dari endek dan pada samping saku terdapat lukisan bunga. Karena ukuran tas ini hanya 25x17 cm, tas ini dapat menampung buku *note book* kecil, dompet, *hand phone* dan lainnya yang masih



Gambar 3. Produk kedua
(Sumber: Instagram flaminqqo)

sebanding ukurannya.

3. Produk Ketiga

Produk ketiga merupakan tas *vagabond bag* yang terinspirasi dari bentuk amplop. Bahan tas sama seperti produk kedua yaitu blacu dengan paduan endek seseh berwarna merah pada penutup tas. Jenis tas ini bisa di gunakan ketika berpergian atau jalan-jalan tanpa membawa banyak barang. Tas ini berukuran 30 cm x 20 cm



Gambar 4. Produk ketiga
(Sumber: Instagram flaminqqo)

4. Produk Keempat

Produk keempat terinspirasi dari bentuk trapesium, tas ini bernama *trapezoid bag*. Berbahan dasar kain kanvas berwarna hitam dengan paduan endek seseh berwarna merah sebagai hiasan, tas ini terlihat simpel namun tetap indah. Karena lingkaran tali yang pendek, untuk membawanya tali tas harus di genggam saja dan tidak dapat di slempang seperti produk-produk sebelumnya. Dengan ukuran tinggi tas 21 cm. Tergolong kecil, sehingga tas ini hanya mampu menampung barang-barang kecil saja.



Gambar 5. Produk keempat
(Sumber: Instagram flaminqqo)

5. Produk Kelima

Produk kelima terinspirasi dari bentuk lingkaran, bahan dasar yang di gunakan sama seperti yang di gunakan pada produk keempat yaitu kain kanvas hitam dan endek seseh merah. Bentuknya yang unik berbentuk lingkaran dinamai *canteen bag*. Ukuran diameternya yang mungil yaitu 20 cm, tas ini hanya bisa menampung barang kecil saja seperti hape dan sejenisnya



Gambar 6. Produk kelima
(Sumber: Instagram flaminqqo)

6. Produk Keenam

Produk keenam terbuat dari bahan dasar kain kanvas tebal dengan warna natural kanvas. Model tas ini merupakan tas serut, namun di desain oleh penulis seolah-olah terdapat dua tas yang tergabung, kolaborasi dengan kain perca endek berwarna abu-abu dengan rumbai pada bagian depan tas. Tas ini berukuran 20x25 cm



Gambar 7. Produk keenam
(Sumber: Instagram flaminqqo)

KESIMPULAN

Endek merupakan kain tenun khas Bali yang memiliki berbagai macam motif. Kain endek merupakan kain yang tergolong menjadi kain tradisional. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, trend fashion ikut berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Mengingat stigma generasi muda yang cenderung lebih suka menjadikan budaya barat sebagai kiblat dan ikon dalam fashion, endek dapat di kolaborasikan dengan fashion yang sesuai pada zaman sekarang. Seperti pakaian dinas dan lainnya sudah banyak memakai kain endek sebagai motif pakainya. Dari desain pakaian yang di buat, tentunya menyisakan banyak perca kain endek yang nantinya bisa di manfaatkan.

Kanvas merupakan media yang biasa digunakan sebagai media lukis. Namun, selain itu kain kanvas dengan beragam jenisnya yang tergolong sebagai bahan tekstil juga bisa di olah menjadi tas. Tas yang di kolaborasikan dengan perca kain endek merupakan sebuah inovasi dalam mengembangkan kreatifitas dalam berbisnis sekaligus untuk menjaga eksistensi dari kain endek. tas yang di buat di sesuaikan dengan trend fashion yang tengah berkembang di masyarakat, khususnya remaja.. Proses pembuatan tas di lakukan secara self manufactured sehingga memiliki nilai seni yang tinggi, dengan bahan kain kanvas pilihan yang sesuai agar menghasilkan karya atau produk yang baik dan bisa di terima oleh masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Mutia. (2020). “20 Jenis Tas yang Perlu Diketahui Beserta Fungsinya”. <https://www.merdeka.com/trending/20-jenis-tas-yang-perlu-diketahui-beserta-fungsinya-kl.html>. Di akses pada tanggal 12 Mei pukul 14.07

Garnadi, M. (2017). *Melukis Di Atas Media Tekstil*, PT Gramedia Pustaka Utama.

Harry. (2018). “Start-Up Didorong untuk Meningkatkan Budaya Good Corporate Governance”. <https://pasardana.id/news/2018/12/14/start-up-didorong-untuk-meningkatkan-budaya-good-corporate-governance/>. Di akses pada tanggal 23 April 2022 pukul 11.45

Novitasari, Candra. (2021). “KAIN ENDEK”. <https://pelajarindo.com/kain-endek-sejarah-pengertian-fungsi-motif-gambar/>. Di akses pada tanggal 3 April 2022 pukul 17.32

Sanjaya, Fony. (2019). “Budaya Berbusana Batik pada Generasi Muda”. https://www.researchgate.net/publication/338732040_Budaya_Berbusana_Batik_pada_Generasi_Muda. Di akses pada tanggal 3 April 2022 pukul 14.03

Stephens, Ammar. (2022). “7 Unsur-Unsur Manajemen yang Perlu Anda Ketahui”. <https://blog.investree.id/bisnis/7-unsur-unsur-manajemen-yang-perlu-anda-ketahui/>. Di akses pada tanggal 27 April 2022 pukul 13. 24

Sterling. (2021). “Cara Menghitung Harga Jual Dengan Benar”. <https://www.sterling-team.com/news/cara-menghitung-harga-jual-dengan-benar/>. Di akses pada tanggal 14 April 2022 pukul 14.02

Zakawali, Gifari. (2022). “6M dalam Wirausaha untuk Membangun Sistem Manajemen”. <https://store.sirclo.com/blog/6m-dalam->

wirausaha-untuk-sistem-manajemen/. Di akses pada tanggal 3 Mei 2022 pukul 10.00

Daftar Narasumber/Informan

Dwipayana, Dewa Ngakan Made Aditya (27), Sekretaris Agung Bali Collection, wawancara tanggal 21 Mei 2022 di toko Agung Bali Collection, Denpasar, Bali.

Dwipayani, Anak Agung Indra (36th.), Tim Pemasaran Agung Bali Collection, wawancara tanggal 23 April 2022 di toko Agung Bali Collection, Denpasar, Bali.

Subawa, Anak Agung Oka Krisna (32th.), Tim Produksi Agung Bali Collection, wawancara tanggal 28 Maret 2022 di Toko Agung Bali Collection, Denpasar, Bali.